

**PENILAIAN SAHAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PRICE EARNING
RATIO (PER)* DAN *PRICE BOOK VALUE (PBV)*
(STUDI PADA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO),
Tbk YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2003-2012)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**IRENE SILVIA PERMATA
0910320081**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISRTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2013**

MOTTO

*“Setiap orang mempunyai jatah gagal.
HABISKAN jatah gagalmu ketika kamu
masih muda ”*

(Dahlan Iskan)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price-Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi pada saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012)"

Disusun oleh : Irene Silvia Permata

NIM : 0910320081

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 25 Maret 2013

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Kertahadi, M.Com

NIP. 19540917 198202 1 001

Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2013

Jam : 08.15 – 09.15 WIB

Skripsi atas nama : Irene Silvia Permata

Judul : Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012)

dan dinyatakan lulus

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Kertahadi, M.Com
NIP. 19540917 198202 1 001

Anggota

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota

Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam naskah skripsi saya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan dengan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 26 Maret 2013



Irene Silvia Permata

0910320081

RINGKASAN

Irene Silvia Permata, 2013, Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012), Dr. Kertahadi. M.Com, Drs. Topowijono, M.Si, 84 halaman + xiv

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu bank di Indonesia yang memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik dan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ekuitas dan laba menyebabkan meningkat pula jumlah investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan ini. Dalam menjalankan usahanya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menyusun laporan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor independen sehingga laporan keuangan yang dibuat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)? (2) Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) jika dinilai menggunakan metode penilaian *Price Book Value* (PBV)? (3) Bagaimana pengambilan keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk) berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian pada skripsi ini menggunakan sumber data sekunder dan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis laporan keuangan, analisis nilai dan posisi saham berdasarkan metode PER dan PBV selama 10 tahun periode penelitian yaitu tahun 2003-2012, serta analisis efektifitas metode penilaian saham.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang meliputi ROI, ROE, EPS, DER, DPS, DPR, dan PBV nilainya berfluktuatif akan tetapi masih dalam batas wajar. Nilai PER dan PBV juga berfluktuatif dimana penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2008 akibat krisis moneter akan tetapi terus diperbaiki dengan meningkatnya nilai PER dan PBV pada tahun berikutnya. Posisi saham PT. BRI (persero), Tbk yang diukur dengan PER menunjukkan posisi *undervalued* sehingga investor harus mengambil keputusan untuk membeli saham, sedangkan yang diukur dengan PBV menunjukkan posisi *overvalued* yang artinya saham tersebut layak untuk dijual.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, calon investor harus cermat dan teliti dalam menilai saham suatu perusahaan untuk menentukan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor internal perusahaan dan alangkah lebih baik lagi jika faktor eksternal juga diperhatikan.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. akhirnya selesai juga skripsi yang bikin tidur gak nyenyak, makan gak nikmat (hehe).. mudah2an ini bisa jd awal dari kesuksesan di masa depan, di kehidupan nyata, AMIIIIIN. Skripsi ini saya buat tentunya dengan banyak sekali motivasi, doa dan semangat dari mereka yang saya sayangi dan menyayangi saya. Untuk itu saya persembahkan skripsi saya untuk :

- ♥ Allah SWT atas segala nikmat, berkah, kemudahan, dan pembelajaran yang begitu luar biasa diberikan untuk saya
- ♥ Bapak dan ibukku yang tersayang dan teristimewa, trimakasih atas doa dan supportnya, makasih juga buat perhatian yg ga pernah abis, makasih uda jd orang tua yg sangat "mengerti", dan makasih buat uang jajannya hihii (mmuuuacchhhh love u mom, love u dad :*)
- ♥ Abang2ku tersayang mas Anjik + mas Henry. Makasih uda jd kakak2 yg asik, ga cm dewasa dan bs kasih nasehat tp juga bisa jd temen becanda skaligus temen "kepoers" haha
- ♥ Keluarga Pagapuri atas doa dan semangatnya
- ♥ Sahabat2ku tercinta "Happy Four" (Karina-ku, Mareta-ku, Iven-ku) makasih uda jd sahabat terbaik slama kuliah dan smoga slamanya

yaa (amien). Ga bakal lupa sm hal2 random yg pernah kita lihat atau lakuin hahaha :*

♥ Teman-teman FIA Bisnis 2009 yang ga bisa aku sebutin satu2.

Smoga kesuksesan menyertai kita ya teman-teman, amiiin...



KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)” telah dapat terselesaikan.

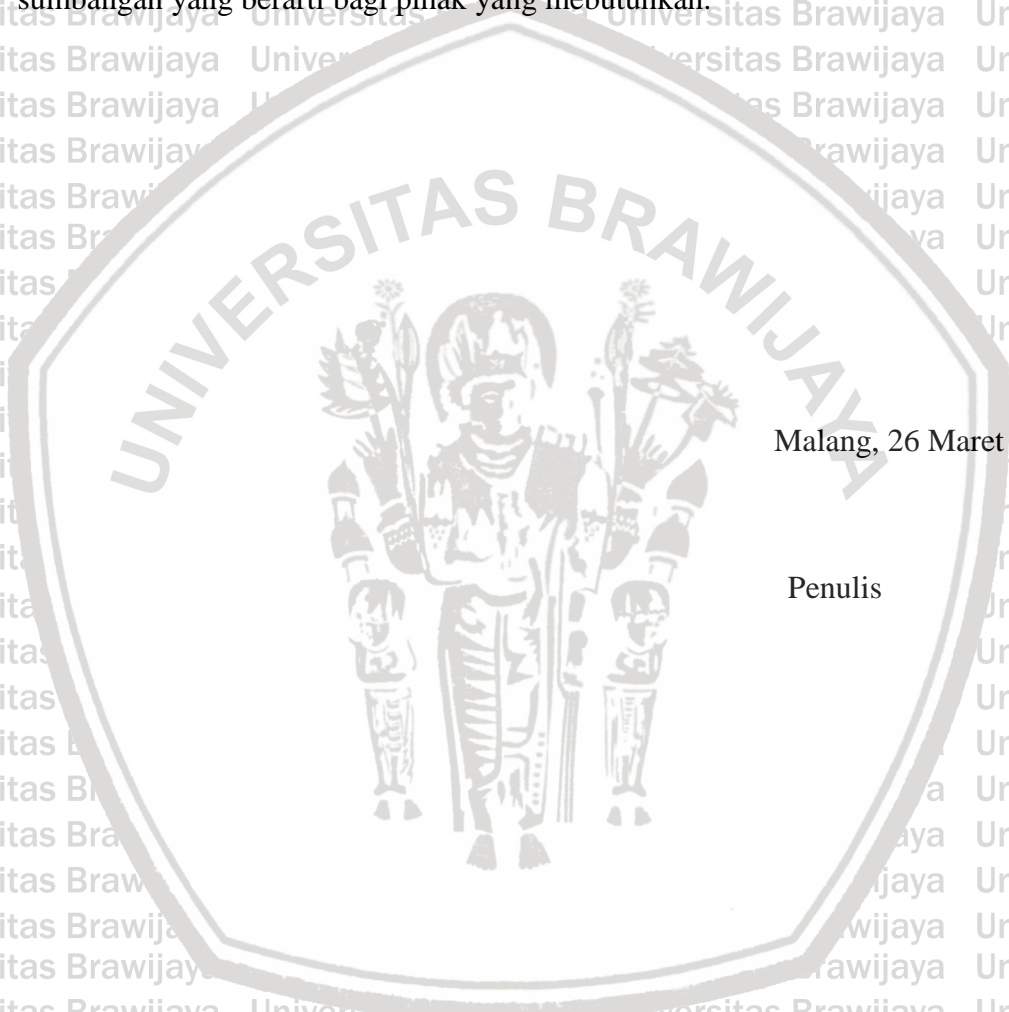
Dalam proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik material maupun spiritual.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S selaku Dekan Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, M.S selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Kertahadi, M.Com selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang

telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 26 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Investasi	11
1. Pengertian Investasi	11
2. Tujuan Investasi	11
3. Jenis-jenis Investasi	12
B. Pasar Modal	13
1. Pengertian Pasar Modal	13
2. Manfaat Pasar Modal	14
3. Jenis Pasar Modal	16
4. Instrumen Pasar Modal	17
C. Saham	18

1. Pengertian Saham.....	18
2. Jenis-Jenis Saham	19
3. Keuntungan Investasi Saham.....	20
4. Risiko Investasi Saham.....	22
5. Karakter Yuridis Pemegang Saham	22
D. Rasio Keuangan.....	23
E. Penilaian Saham.....	26
1. Pengertian dan Tujuan Penilaian Saham.....	26
2. Metode Penilaian Saham.....	27
F. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	28
G. <i>Price Book Value</i> (PBV).....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Sumber Data.....	37
F. Analisis Data.....	38

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	40
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	43
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	45
4. Struktur Organisasi	45
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia	47
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Bank Rakyat Indonesia.....	49
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	52
1. Analisis Rasio Keuangan.....	52

2. Interpretasi Data.....	62
D. Nilai dan Posisi Saham Berdasarkan Metode PER dan PBV	67
1. Nilai Saham.....	67
a. Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	67
b. Nilai <i>Price Book Value</i> (PBV)	72
2. Posisi saham	75
a. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	75
b. <i>Price Book Value</i> (PBV)	78
E. Pengambilan Keputusan Investasi	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

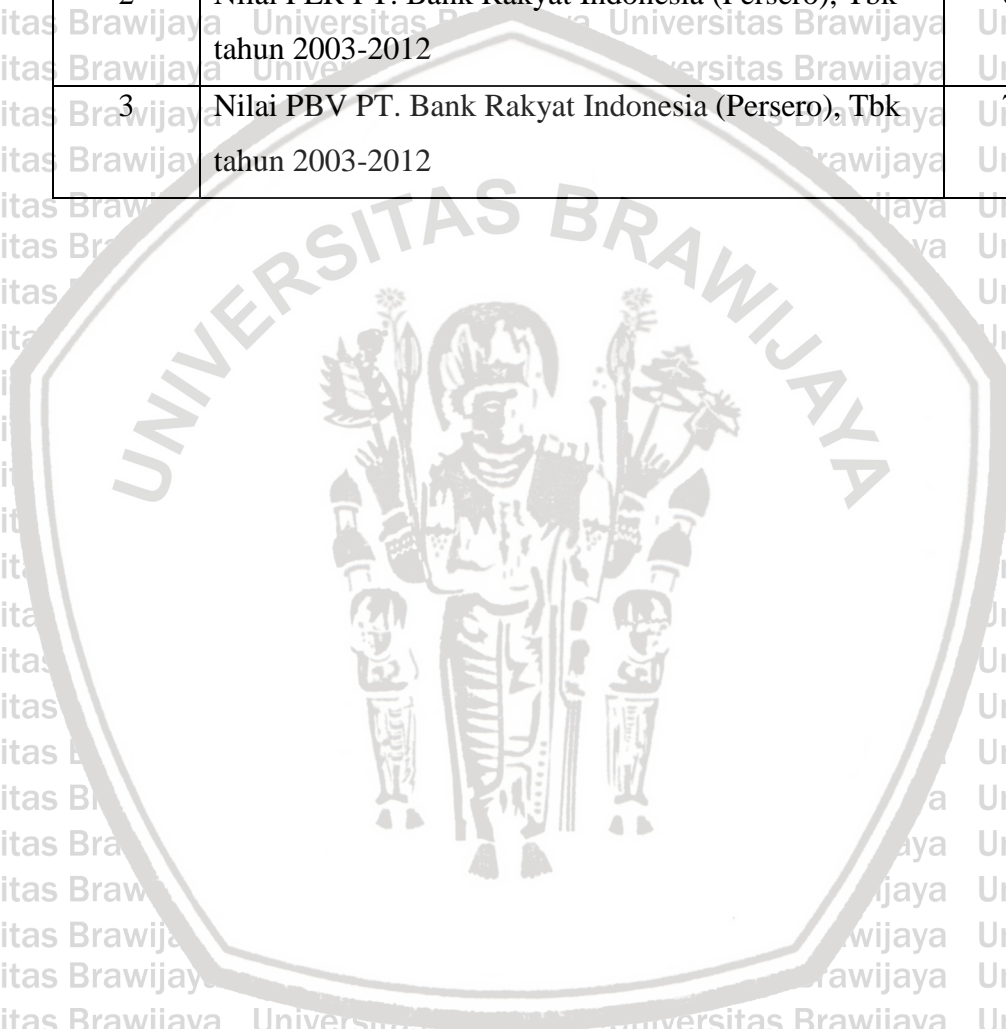


DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Laba Bersih BBRI, BMRI, dan BBKA	7
2	Ekuitas BBRI, BMRI, dan BBKA	7
3	Hasil perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2003-2012	62
4	Harga Penutupan Saham Periode 2003-2012	67
5	Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	76
6	Posisi Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Berdasarkan Nilai <i>Price Book Value</i> (PBV)	80
7	Posisi Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan metode PER dan PBV	81

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	46
2	Nilai PER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012	69
3	Nilai PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman, kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia semakin menunjukkan kemajuan. Majunya kegiatan perekonomian secara otomatis juga meningkatkan besarnya pendapatan masyarakat. Dewasa ini, kelebihan dana yang dimiliki masyarakat tidak hanya dialokasikan pada *saving* (tabungan), melainkan juga pada berbagai alternatif investasi lainnya yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan suku bunga perbankan. Makna dari investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Lubis, 2009:1). Bentuk investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi aktiva riil dan investasi aktiva finansial. Aktiva riil adalah aktiva yang berupa harta berwujud misalnya gedung, tanah, dan bangunan, sedangkan aktiva finansial adalah aktiva yang berupa harta tidak berwujud misalnya saham, obligasi, dan reksadana.

Dalam melakukan investasi, investor memerlukan tempat berinvestasi yang memberikan pilihan jenis-jenis investasi serta perantara untuk berinvestasi sesuai yang diinginkan oleh investor. Investor bisa bersifat perorangan (*individual investor*) ataupun bersifat institusional (*institusional investor*) (Lubis, 2009:1).

Tempat investasi yang dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri adalah pasar modal. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan perekonomian negara karena

pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, sehingga pemerintah berkepentingan untuk melakukan pengawasan dan turut mengatur jalannya pasar modal. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, terdapat tiga aspek yang ingin dicapai pasar modal, yaitu mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat didalam pemilihan saham, menggairahkan masyarakat untuk menghimpun dana yang digunakan secara periodik, serta melakukan pemerataan pendapatan. Dalam pasar modal, salah satu obyek investasi yang paling diminati oleh investor adalah saham.

Saham merupakan keikutsertaan investor dalam perusahaan sebagai pemodal. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Motivasi seorang investor untuk melakukan investasi pada saham tak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa pembagian dividen dan *capital gain*.

Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham ketika menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya (Fardiansyah, 2002:35). Pemegang saham diberikan hak khusus tergantung dari jenis saham, termasuk hak untuk memberikan suara (biasanya satu suara per saham yang dimiliki) dalam hal seperti pemilihan papan direktur, hak untuk pembagian dari pendapatan perusahaan, hak

untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hak terhadap aset perusahaan pada saat likuidasi perusahaan. Selain mendatangkan keuntungan, berinvestasi pada saham juga memungkinkan timbulnya risiko yang tidak boleh diabaikan. Risiko adalah bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.

Risiko tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk* (Lubis, 2006:33). *Systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa di diversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh, seperti risiko inflasi, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat suku bunga. Sedangkan *unsystematic risk* adalah risiko yang hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Baik *systematic risk* maupun *unsystematic risk* memiliki kemungkinan pada *return* yang tidak dapat diperoleh investor karena kebijakan perusahaan atau perusahaan mengalami kerugian, dan juga *capital loss*, yaitu kerugian yang diderita investor jika harga jual saham lebih rendah dari harga saat saham tersebut dibeli. Dengan demikian, investor harus melakukan penilaian saham suatu perusahaan untuk menghindari kesalahan (*mispriced*) yang ditimbulkan oleh harga pasar, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi, nilai wajar saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui oleh investor, sebab hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Tujuan dari penilaian saham adalah untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham dinilai terlalu tinggi

(*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Apabila nilai saham terlalu rendah (*undervlued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) berarti saham tersebut layak untuk dijual. Untuk menilai saham, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Para investor cenderung menerapkan metode yang mudah, sederhana, dan memberikan hasil yang akurat dalam penilaian. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai saham, yaitu metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Masing-masing pendekatan, baik PER maupun PBV memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat memilih metode yang diinginkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

PER adalah hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah

Price Earning Ratio suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Metode selanjutnya yang digunakan untuk menilai saham adalah *Price Book*

Value (PBV). PBV adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan

nilai buku perusahaan (*book value*). PBV merupakan alternatif untuk menilai

saham bagi perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen kepada para

pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan perusahaan di masa yang akan

datang sangat tergantung pada prospek pertumbuhan perusahaan. Rasio ini

menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan

relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi

mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar

saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan

nilai bagi pemegang saham. Pendekatan PBV populer di kalangan investor yang

kurang menyukai penilaian berdasarkan kemampuan menghasilkan laba

perusahaan, karena nilai buku dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham.

Pertumbuhan bursa saham Indonesia yang terangkum dalam Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) tercatat tumbuh 8,45% hingga Agustus 2012, dan

secara jangka panjang, bursa saham Indonesia masih jauh unggul dibandingkan

bursa saham lainnya di regional Asia. Terlebih jika diukur sejak akhir 2008 atau

sejak krisis berakhir pada periode saat itu. (www.infobanknews.com).

Peningkatan ini mempunyai dampak yang baik terhadap perekonomian Indonesia,

sehingga dapat dikatakan berinvestasi pada saham di Indonesia cukup

menjanjikan dan memiliki prospek yang bagus. Hal ini tentunya mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada saham. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu industri yang sahamnya banyak diminati oleh investor adalah industri perbankan. Kinerja saham sektor keuangan dan perbankan yang tercatat di pasar modal Indonesia cukup positif yang tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI (www.antarane.ws.com). Pertumbuhan laba perbankan mempunyai peluang yang tinggi untuk terus mengalami peningkatan.

Bank Indonesia (BI) mencatat perbankan nasional meraih laba bersih Rp45,73 triliun selama enam bulan pertama tahun 2012, naik 23,29% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp37,09 triliun. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan BI, di Jakarta, Rabu, 8 Agustus 2012, kenaikan laba perbankan ditopang oleh peningkatan pendapatan bunga bersih (net interest income/NII) yang mencapai Rp97,73 triliun, tumbuh 16,95% dalam setahun dari Rp83,56 triliun. (www.infobanknews.com).

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang merupakan salah satu perusahaan industri perbankan yang potensial di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dua pesaing utama yaitu Bank Mandiri dan Bank Central Asia. Pada akhir Kuartal II 2012, total aset dari ketiga bank tersebut tercatat Rp1,454 trilyun, atau mewakili sekitar 38.0% total aset perbankan di Indonesia per akhir Mei 2012. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki pertumbuhan laba bersih dan ekuitas paling tinggi dibanding dua pesaingnya.

Tabel 1. Laba Bersih BBRI, BMRI, dan BBKA

Net Profit	FY10	FY09	Growth (%)
BBRI	11,472	7,308	57,0
BMRI	9,278	7,155	29,7
BBKA	8,479	6,807	24,6
Total	29,229	21,270	37,4

(Sumber: www.teguhhidayat.com)

Tabel 2. Ekuitas BBRI, BMRI, dan BBKA

Equity	FY10	FY09	Growth (%)
BBRI	36,637	27,257	34,5
BBKA	34,108	27,857	22,4
BMRI	41,543	35,109	18,3
Total	112,324	90,223	24,5

(Sumber: www.teguhhidayat.com)

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui pentingnya melakukan penilaian saham dan menentukan teknik penilaian yang efektif digunakan antara PER dan PBV. Dalam hal ini objek yang dipilih adalah PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terus mengalami peningkatan laba perusahaan. Judul yang diambil adalah ***“Penilaian Saham dengan Menggunakan***

Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi Kasus

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) jika dinilai menggunakan metode penilaian *Price Book Value* (PBV)?
3. Bagaimana pengambilan keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk) berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) menggunakan metode penilaian *Price earning Ratio* (PER).
2. Mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (*overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*) menggunakan metode penilaian *Price Book Value* (PBV).

3. Mengetahui pengambilan keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk) berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau manfaat baik dari segi praktis maupun segi akademis.

1. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penilaian saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV), serta mengetahui metode penilaian yang efektif digunakan dalam menilai saham.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi para investor dan analis saham. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi yang berkaitan dengan investasi pada saham.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari beberapa teori dari para ahli yang menjelaskan beberapa definisi berkaitan dengan topik penelitian, yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan, serta menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, serta saran yang dapat diberikan untuk perbaikan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Tandelilin (2010:2) menyatakan, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, Jogiyanto (2003:5) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. Sedangkan menurut Ahmad (2004:3) menyatakan, investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal sebagai penundaan konsumsi yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah keuntungan dari modal yang dimiliki. Banyak orang tentu setuju dengan pernyataan tersebut. Namun lebih luas lagi, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan dan ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Sumber

dana untuk berinvestasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, tabungan, maupun dari pinjaman. Investor yang menginginkan sumber dana yang lebih untuk ditabung, tentu akan mengurangi konsumsinya saat ini. Dana yang berasal dari tabungan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan meningkatnya kemampuan konsumsi investor di masa yang akan datang, yang diperoleh dari meningkatnya kesejahteraan investor tersebut.

Ahmad (2004:3) mengungkapkan bahwa alasan seseorang melakukan investasi adalah dengan berinvestasi seseorang berharap mendapatkan keuntungan di masa yang depan sehingga dapat hidup dengan layak, dengan berinvestasi pada suatu objek maka kekayaannya tidak akan begitu terpengaruh oleh inflasi. Tandelilin (2010:8) menyatakan lebih khusus alasan seseorang melakukan investasi, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan suatu objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

3. Jenis-jenis Investasi

Menurut Ahmad (2004:4) investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar

uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, seperti saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal sering dikenal dengan sebutan bursa efek (*stok exchange*).

Pasar modal (*capital market*) menyediakan fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang (Darmawi, 2006:104).

Anoraga (2006:8) menyatakan bahwa dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat, karena pasar modal sebagai suatu lembaga perantara antara pihak perusahaan yang membutuhkan dana dan pihak investor yang menyediakan dana. Lebih lanjut,

Anoraga (2006:23) menyebutkan bahwa pasar modal dapat dibedakan menjadi

2 segmen, yaitu:

a. Non Securities Segment

Segmen ini menyediakan dana dari lembaga keuangan langsung kepada perusahaan. Disini perusahaan berunding langsung dengan lembaga penyedia dana.

b. Securities Segment

Securities segment dirancang dengan maksud dapat menyediakan sumber pembelanjaan perusahaan jangka panjang dan memungkinkan perusahaan melakukan investasi pada barang modal, memperbanyak alat-alat

produksi, dan menciptakan kesempatan kerja.

Sunariyah (2003:4) menyatakan bahwa pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar. Menurut Husnan (2003:3) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Berdasarkan uraian tentang pasar modal diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu pasar modal merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli surat berharga ataupun modal sendiri antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana.

2. Manfaat Pasar Modal

Pengaktifan kembali beroperasinya pasar modal pada tahun 1977 dilandaskan oleh adanya kebutuhan dana pembangunan yang semakin meningkat. Melalui pasar modal, dunia usaha akan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan (Lubis, 2006:9).

Ahmad (2004:55) menyatakan manfaat pasar modal adalah:

a. Bagi dunia usaha

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
2. Ketergantungan emiten terhadap bank kecil
3. Pemasukan hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
4. Tidak ada beban finansial yang tetap (bunga)
5. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.

b. Bagi pemodal

1. Nilai investasi yang ditanamkan berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi

2. Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen, sedangkan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga
3. Mempunyai suara dalam RUPS bagi pemilik saham, sedangkan bagi pemegang obligasi mempunyai suara dalam RUPO
4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi risiko yang ada.
5. Dapat melakukan investasi dalam beberapa instrumen sekaligus untuk mengurangi risiko.

c. Bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme
2. Bagi penjamin emisi adalah sebagai penunjuk harga (*market maker*)
3. Bagi akuntan publik, notaris dan konsultan hukum dapat membantu calon-calon emiten yang akan *go public* dengan mengaudit laporan keuangan, mengubah anggaran dasar, dan memberikan saran-saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang hukum.

d. Bagi Pemerintah

1. Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat sehingga masyarakat turut berperan dalam pembangunan
2. Mengurangi pengeluaran APBN yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan
3. Mempercepat dan meratakan pembangunan
4. Menciptakan lapangan kerja.

Menurut Anwar (2005:122) manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan permodalannya tidak hanya dalam bentuk pinjaman, tetapi juga bentuk ekuitas melalui penerbitan saham. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang memiliki perbandingan antara modal sendiri dan hutang yang tidak seimbang (*over leverage*) dapat memperkecil tingkat *leveragenya* melalui penerbitan saham. Dengan cara ini struktur permodalan perusahaan akan semakin sehat.

b. Meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana.

Dengan erediannya berbagai instrumen pasar modal, perusahaan akan memperoleh alternatif yang lebih luas untuk mendapatkan dana dengan biaya yang paling rendah. Oleh karena itu, pasar modal berfungsi menciptakan pengalokasian sumber dana dengan cara yang lebih efisien.

c. Menunjang terciptanya perekonomian yang sehat.

Adanya keharusan melakukan keterbukaan di pasar modal akan melahirkan budaya *fairness* yang selanjutnya akan menciptakan "*good corporate governance*" di pasar modal, sehingga akan berpengaruh bagi terciptanya ekonomi yang sehat. Perusahaan publik merupakan pelopor praktik "*good corporate governance*".

d. Meningkatkan penerimaan negara.

Melalui pasar modal, penerimaan negara melalui pemungutan pajak dapat lebih ditingkatkan. Hal ini dimungkinkan karena berkembangnya pasar modal akan memacu keterbukaan yang pada akhirnya dapat mendorong kepatuhan emiten sebagai wajib pajak.

e. Mengurangi hutang luar negeri pihak pemerintah maupun swasta. Sudah saatnya kebutuhan akan pembangunan tidak hanya diperoleh dari hutang luar negeri, tetapi dapat dipenuhi melalui mobilisasi dana di pasar modal.

f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Melalui pasar modal, masyarakat dimungkinkan untuk dapat memiliki saham-saham perusahaan *go public*. Dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk pengembangan usaha yang selanjutnya akan meningkatkan produksi nasional, menambah kesempatan kerja, memperbesar penyediaan barang dan jasa yang diperlukan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki rumah tangga.

g. Pasar modal sebagai alternatif pembiayaan pemerintah. Besarnya hutang luar negeri yang saat ini dimiliki pemerintah telah memberikan risiko dan kewajiban bunga serta cicilan pokok yang tidak kecil. Tantangan beban fiskal pada masa yang akan datang demikian besar yang mengharuskan pemerintah mencari sumber dana baru yang tingkat risikonya lebih kecil.

3. Jenis Pasar Modal

Dalam pasar modal, dikenal beberapa bentuk pasar modal yang dipergunakan untuk wahana jual beli sekuritas. Menurut Sunariyah (2004:13), terdapat beberapa jenis pasar modal, yaitu:

a. Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar Perdana adalah pasar modal yang memperdagangkan saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar ketiga (*third market*)

Pasar Ketiga adalah tempat perdagangan bursa atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*) disebut juga sebagai bursa paralel yang merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan efek yang diawasi dan dibina oleh BAPEPAM.

d. Pasar Keempat (*fourth market*)

Pasar Keempat merupakan bentuk perdagangan efek anatar investor atau ddengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang saham yang lainnya.

4. Instrumen pasar Modal

Pada Bursa Efek, terdapat beberapa instrumen pasar modal yang diperdagangkan. Menurut Nasarudin (2004:182) instrumen tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori, yaitu:

a. Instrumen utang (obligasi)

Obligasi dapat dibedakan dalam bebrapa jenis, bergantung pada sudut mana kita melihatnya apakah dari sudut pengalihan, jaminan atas obligasi dan bunga yang dibayarkan. Berdasarkan sudut pengalihan obligasi dibedakan menjadi obligasi atas unjuk dan obligasi atas nama. Sedangkan obligasi berdasar kan jaminan dibedakan menjadi obligasi dengan jaminan dan obligasi tanpa jaminan, dan obligasi berdasarkan bunga yang dibayarkan dibedakan menjadi obligasi dengan bunga tetap, obligasi dengan bunga tidak tetap, obligasi tanpa bunga, obligasi yang tidak terbatas jatuh temponya, dan obligai dengan bunga mengambang.

b. Instrumen penyertaan (saham)

Instrumen penyertaan atau saham merupakan instrumen yang lebih populer di masyarakat. Saham merupakan instrumen penyertaan modal seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Modal ini terbagi dalam tiga tingkat status, yaitu modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Saham ini dikeluarkan dalam rangka pendirian perusahaan, pemenuhan modal dasar, atau peningkatan modal dasar.

c. Instrumen efek lain

Dalam pasar modal dikenal instrumen lain yang merupakan pengembangan dari efek utama, saham dan obligasi, yaitu *Indonesian Depository Receipt* dan Efek Beragunan Aset. *Indonesian Depository Receipt* disebut juga Sertifikan Penitipan Efek Indonesia. Penawaran umum Sertifikat Penitipan Efek Indonesia harus melalui pengajuan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam. Selanjutnya, yang dimaksud efek beragunan aset adalah efek yang disekuritasi, artinya aset tersebut dinilai dengan efek yang diperjualbelikan.

d. Instrumen Efek Derivatif

Efek-efek derivatif yang terdapat di pasar modal antara lain *right*, *warrant*, dan *option*. *Right* adalah penerbitan surat hak kepada pemegang saham lama perusahaan publik untuk membeli saham baru yang hendak diterbitkan. *Warrant* adalah suatu opsi untuk membeli sejumlah tertentu instrumen keuangan (saham) pada waktu tertentu dengan harga tertentu. Sedangkan *option* adalah hak kontraktual, tetapi bukan merupakan

kewajiban yang diberikan kepada pemilik hak untuk menjual atau membeli sejumlah tertentu saham dengan harga tertentu pada suatu waktu tertentu.

C. Saham

1. Pengertian Saham

Pasar modal adalah media bagi investor untuk menanamkan dananya dalam berbagai instrumen yang diterbitkan oleh perusahaan publik. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut emiten (Sunariyah, 2003:30). Sitompul (1996:180) menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk, yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemilikinya dan saham yang tidak menyebutkan nama pemilikinya. Ketika para investor membeli saham, ini berarti investor membeli prospek perusahaan. Jika prospek perusahaan membaik, harga saham tersebut akan meningkat. Bila calon investor membeli saham, maka kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut (Halim, 2009:156). Apabila seseorang memiliki 1% dari seluruh saham yang diedarkan perusahaan, berarti kepemilikannya juga 1%. Pada saat perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan mungkin meningkat, dan akibatnya nilai investasi pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Anoraga (2006:58) menyatakan saham adalah salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham.

2. Jenis-Jenis Saham

Secara umum, saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Baridwan (2004:390)

menjelaskan bahwa saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan likuidasi, sehingga risikonya adalah yang paling besar. Karena risikonya besar, biasanya jika usaha perusahaan berjalan dengan baik maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham prioritas. Hak yang diberikan kepada pemegang saham biasa adalah suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya sebagai dividen. Menurut Darmadji (2001:7) karakteristik saham biasa adalah:

- Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham
- Memiliki hak terakhir (junior) dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah kewajiban perusahaan dilunasi
- Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya
- Memiliki hak mengalihkan kepemilikan sahamnya

Jenis saham berikutnya adalah saham preferen. Menurut Tandililin (2010:36) saham preferen (*preferred stock*) sebagai suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen, biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah *preferred*

(dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sebenarnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa, karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividennya. Menurut Darmadji (2001:8) ada beberapa karakteristik yuridis bagi pemegang saham preferen, antara lain :

- Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen
- Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan
- Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap
- Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi

3. Keuntungan Investasi Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan didalam perusahaan yang menerbitkannya. Anoraga (2006:60) menyebutkan secara umum ada dua manfaat yang bisa diperoleh dengan membeli saham, yaitu:

a. Manfaat ekonomis. Manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli yang lebih rendah.

b. Manfaat non-ekonomis. Manfaat non-ekonomis yang bisa diperoleh oleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Selanjutnya, Anwar (2005:90) mengungkapkan keuntungan pemegang saham adalah:

a. Dividen

Dividen saham biasa dapat bervariasi bergantung kepada beberapa hal seperti keuntungan atau ketersediaan dana dan juga rencana investasi perusahaan. Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

- Dividen tunai (*cash dividends*), yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal.
- Dividen Properti (*property dividends*), yaitu suatu distribusi perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
- Dividen Likuidasi (*liquidating dividends*), yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Dividen Ekstra (*extra dividends*), yaitu suatu pembayaran sebagai tambahan atas dividen regular, biasanya disebabkan oleh suatu pengecualian keuntungan perusahaan selama periode dividen.
- Dividen Saham (*stock dividends*), yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham. Dividen saham biasanya diwujudkan dalam bentuk persentase dari sejumlah saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham.
- Dividen Luar Biasa (*extraordinary dividends*), yaitu dividen dalam bentuk dan jumlah yang tidak biasa, dibayarkan pada waktu yang tidak ditentukan sebelumnya dan berasal dari akumulasi surplus yang diperoleh perusahaan.

b. *Capital gain*, yaitu peningkatan nilai aset keuangan atau keuntungan dari penjualan saham pada suatu harga yang tinggi dibandingkan dengan harga pembeliannya.

Selain dividen dan *capital gain*, keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham menurut Darmadji (2001:9) adalah saham bonus, yaitu saham yang

dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

4. Risiko Investasi Saham

Seperti halnya investasi lain, investasi dalam saham selain memiliki keuntungan juga memiliki risiko. Darmadji (2001:10) mengungkapkan risiko investasi saham adalah sebagai berikut:

a. Tidak mendapatkan dividen.

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan.

b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *Capital Gain* atas saham yang dijualnya. Tetapi ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal mengalami *capital loss*.

c. Perusahaan Bangkrut dan Dilikuidasi

Jika perusahaan bangkrut dan dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan dijual, hasilnya terlebih dahulu akan dibagikan kepada kreditor dan pemegang obligasi, jika masih terdapat sisa baru akan dibagikan kepada pemegang saham.

d. Saham di-*delist* dari bursa (*Delisting*)

Suatu saham perusahaan di-*delist* dari bursa karena kinerja perusahaan yang memburuk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian yang terus menerus dalam beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya yang mencerminkan penurunan kinerja perusahaan.

e. Saham di-*Suspend*

Jika saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek, dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut. Hal tersebut dilakukan oleh otoritas bursa, misalnya karena suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa melakukan hal tersebut.

5. Karakter Yuridis Pemegang Saham

Menurut Darmadji (2001:5) ada beberapa karakteristik yuridis bagi pemegang saham, antara lain :

1. Limited Risk, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan kedalam perusahaan.
2. Ultimate Control, artinya para pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
3. Residual Claim, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapatkan pembagian hasil usaha perusahaan dan sisa asset dalam proses likuidasi perusahaan.

D. Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2004:263). Suatu rasio menunjukkan hubungan matematis atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan analisis rasio keuangan merupakan cara yang paling banyak dipilih oleh para analis karena mudah dan tidak terlalu rumit. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio adalah laporan rugi laba (*income statement*) dan laporan neraca (*balance sheet*) perusahaan. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ringkasan profitabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu misalnya satu tahun, sedangkan laporan neraca (*balance sheet*) merupakan “potret” kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Bodie, 2006:284). Dengan kedua laporan ini akan ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini akan dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Rasio keuangan perusahaan akan membantu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif perusahaan. Hal ini akan membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap saham berdasarkan metode penilaian yang tersedia. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)

Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROI maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:74)

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh, maka akan semakin baik kedudukan pemegang saham tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:74)

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa besar keuntungan *return* yang diperoleh investor atau pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2007:75)

d. *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Syamsudin, 2007:75)

e. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan untuk para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik-pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:55)

f. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara besarnya dividen per lembar saham yang dibayarkan oleh perusahaan (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:40)

g. *Book Value* (BV)

Book Value (BV) adalah rasio yang menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

$$BV = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

(Syamsudin, 2007:75)

E. Penilaian Saham

Saham merupakan aset finansial yang dapat dijadikan investasi. Bermain saham memerlukan analisis, dan analisis yang baik membutuhkan informasi-informasi yang cepat dan akurat (Arifin, 2002:73). Investor yang sudah berpengalaman dalam dunia investasi, tentunya enggan untuk menginvestasikan dananya pada suatu saham sebelum melakukan penilaian mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar, sedangkan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar.

1. Pengertian dan Tujuan Penilaian Saham

Penilaian merupakan proses untuk menentukan nilai sebuah aset atau perusahaan, dalam hal ini adalah saham. Penilaian dilakukan berdasarkan perhitungan yang teliti dan sistematis sesuai dengan data-data yang tersedia. Salah

satu tujuan melakukan penilaian saham adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*) (Sharpe, 1997:13). Husnan (2005:282) mengungkapkan bahwa penilaian atau analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham untuk kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Akan tetapi, untuk menentukan posisi saham (*undervalued* atau *overvalued*) tidak harus dengan menentukan nilai intrinsik, terdapat cara yang lebih sederhana yaitu dengan membandingkannya dengan rata-rata saham dalam industri sejenis atau dengan menggunakan *cut off* tertentu untuk suatu metode (misalnya *cut off 1* untuk metode penilaian *Price Book Value*).

2. Metode-Metode Penilaian Saham

Untuk menilai saham, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* ((PER), *discounted cashflow* (DCF), dan penilaian klaim kontingensi.

a. *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah pendekatan dengan mendiskon cash flow masa depan dengan proyeksi kinerja dimasa lalu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai wajar perusahaan dimasa depan dilihat dari masa sekarang.

Metode DCF ini sangat tepat digunakan pada kondisi suatu negara secara makro dan mikro ekonomi dan keadaan tidak stabil.

b. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham.

c. *Price Book Value* (PBV) adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*).

d. Klaim Kontingensi, yaitu metode penilaian yang menggunakan model harga opsi untuk mengukur nilai aset yang tidak atau belum menghasilkan arus kas namun berharga pada keadaan tertentu di masa depan.

Dari keempat metode diatas, dalam penelitian ini hanya digunakan dua metode pendekatan yang secara umum banyak digunakan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

F. Price Earning Ratio (PER)

Price atau harga merupakan nilai yang disepakati antara penjual dan pembeli, sedangkan *earning* adalah laba atau keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham, baik yang berupa dividen maupun *capital gain*. Sehingga *Price Earning Ratio* dapat diartikan sebagai hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. Pengertian *Price Earning Ratio* yaitu merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba (Arifin, 2005:152). Model PER, sebagaimana namanya menunjukkan, mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan EPS (Husnan, 2003:288).

Sebelum mencari nilai PER, terlebih dahulu harus diketahui nilai dari EPS. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi

pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Menurut Syamsudin (2007:75) EPS (*Earning per share*) dapat dicari menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam investasi pada saham, keuntungan yang merupakan hak investor adalah laba bersih setelah pajak perusahaan. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu (Halim, 2005:27). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah

pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Untuk menilai apakah harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau rendah oleh pasar maka rasio PER saham tersebut dibandingkan dengan PER saham-saham lain. Secara matematis PER dapat diukur sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earnings per lembar saham}}$$

(Arifin, 2002:87)

Selain rumus diatas, terdapat rumus PER ang diturunkan dari rumus DDM

Constant Growth Model, yaitu:

$$PER = \frac{D_t}{k - g} + \frac{E_t}{k - g}$$

(Tandelilin, 2010:193)

Dalam menilai saham dengan metode pendekatan PER dilakukan perhitungan untuk menentukan besarnya nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan nilai yang diharapkan atas dasar nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang. Nilai intrinsik pendekatan PER akan dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan estimasi *Price Earning Ratio* (PER) .

Adapun tahap-tahap yang ditempuh untuk menentukan nilai intrinsik menurut

Husnan (2003:329) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan *earning growth rate* (g)

$$g = \text{ROE} (1 - \text{DPR})$$

Dimana g = tingkat pertumbuhan dividen

b. Mengestimasi *Earning per share* (EPS)

$$EPS_{t+1} = EPS_1 (1 + g)$$

c. Mengestimasi DPS dengan asumsi bahwa DPR adalah rata-rata kebijakan

pembagian dividen dari tahun 2003 sampai tahun 2012

$$Div_{t+1} = EPS_{t+1} \times DPR_{rata-rata}$$

Dimana Div_{t+1} = dividen per *share* tahun pertama

d. Mengestimasi *discount rate*

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

Dimana: k = tingkat pengembalian minimum saham biasa

P_0 = harga saham biasa perusahaan

e. Menghitung *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{\text{current market price share}}{\text{current earning per share}}$$

$$PER = \frac{D_t E_t}{k - g}$$

G. Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan metode penilaian saham yang berdasarkan pada *book value* suatu saham. *Book value* adalah nilai buku yang

diperoleh dari harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Untuk mencari nilai *book value*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

(Syamsudin, 2007:75)

Selanjutnya, Arifin (2002:89) mendefinisikan nilai buku per lembar saham

sebagai rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku

(*book value*) sebenarnya. Sementara Syamsudin (2007:75) menjelaskan bahwa

pengertian *Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar

pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka

menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan

tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai

didasar satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai

bukunya (Jogiyanto, 2003:79). Rasio PBV dihitung dengan membagi nilai pasar

dari saham dibagi dengan nilai buku dari ekuitas saat ini. Secara matematis PBV

dapat ditulis:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode *Price Book Value*

tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai

PBV kemudian mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut off* 1 yang

berarti jika nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar

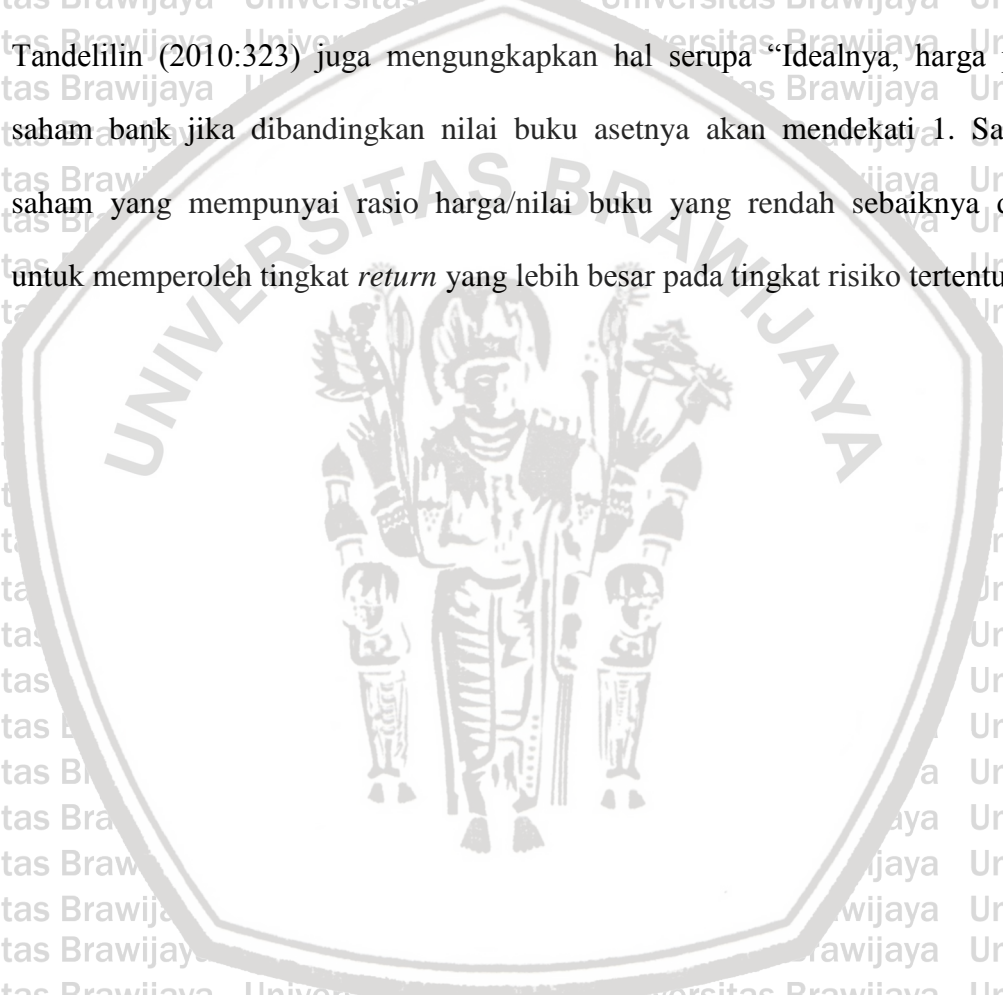
dari nilai bukunya (*overvalued*), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai

pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Penentuan ini

berdasarkan pada teori yang diungkapkan Husnan (2003:27) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”.

Tandelilin (2010:323) juga mengungkapkan hal serupa “Idealnya, harga pasar saham bank jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian langkah penting yang harus dilakukan adalah menetapkan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat memberikan arah kerja yang sistematis. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2008:26). Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, karena yang menjadi objek penelitian hanya satu perusahaan, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Menurut Arikunto (2010:185) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Selanjutnya, Narbuko

(2007:46) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan M.T Haryono no.165 Malang.

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah adanya ketersediaan data-data yang diperlukan dan laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kebenarannya telah diuji.

C. Fokus Penelitian

Peneliti akan membatasi penelitian ke dalam tiga obyek yang menjadi fokus penelitian. Penetapan obyek yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang telah dilakukan audit meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 10 tahun terakhir.

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio atau PER merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba, yaitu perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk

perusahaan. Harga per lembar saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*) untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2003-2013, dan laba per lembar saham yang digunakan juga untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2003-2012. Secara matematis pengukuran PER dapat ditulis sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earnings per lembar saham}}$$

3. Price Book Value (PBV)

PBV merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. Harga per lembar saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*) untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2003-2012 dan nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*) dihitung berdasarkan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian 2003-2012. Secara matematis pengukuran dari PBV dapat ditulis sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

Ketiga fokus penelitian tersebut memiliki keterkaitan untuk mengetahui nilai saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu kemudian dihitung menggunakan metode pendekatan yang digunakan yaitu PER dan PBV untuk selanjutnya ditentukan posisi nilai saham dalam periode pengamatan berdasarkan ketentuan dari masing-masing pendekatan.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan, mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk periode yang dimulai tahun 2003-2012.

b. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan, diperlukan pula data yang diperoleh dari informasi *website* yang dapat diakses melalui internet. Metode ini dianggap mampu menunjang pembahasan serta analisis hasil penelitian lapangan.

E. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk tahun buku 2003 sampai dengan tahun 2012 yang telah diaudit.
- b. Prospektus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang meliputi sejarah perusahaan, misi dan visi perusahaan, dan data lainnya yang mengarah pada profil perusahaan.
- c. Harga pasar saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012 yang dilihat dari *closing price* setiap akhir tahun tanggal 31 Desember dan harga pasar saham untuk kuartal I 2013.

F. Analisis Data

Analisis data adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer atau sekunder. Analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang terkumpul menjadi data yang tersusun lebih rapi sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif, yang dilakukan adalah menentukan nilai variabel-variabel dalam penelitian dan meringkas data yang diperoleh dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh mengenai objek penelitian. Secara rinci, analisis data dilakukan sebagai berikut:

a. Menghitung rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang meliputi rasio *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Book Value (BV)*. Masing-masing rasio akan dideskripsikan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam periode pengamatan yaitu mulai tahun 2003-2012.

b. Menghitung nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)* untuk setiap periode pengamatan yaitu tahun 2003-2012. Nilai hasil dari masing-masing pendekatan akan disusun dalam grafik untuk mengetahui perkembangan nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

c. Menentukan posisi nilai saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)* dengan ketentuan:

PER : nilai saham > harga saham, maka saham dalam posisi *undervalued*

nilai saham = harga saham, maka saham dalam posisi *fairvalued*

nilai saham < harga saham, maka saham dalam posisi *overvalued*

PBV : $PBV > 1$, maka saham dalam posisi *overvalued*

$PBV = 1$, maka saham dalam posisi *fairvalued*

$PBV < 1$, maka saham dalam posisi *undervalued*

- d. Menentukan keputusan yang seharusnya diambil oleh investor untuk menjual, membeli, atau menahan saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

* 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

* 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

* 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

* Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

* 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II

* 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

* 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.

* 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.

* 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

* 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

* 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES '87)

yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

* 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

* 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

* Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

* 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

* 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

* 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automatic Trading Systems).

* 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

* 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

* 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

* 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

* 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

* 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku Effectengids yang dikeluarkan oleh Verreniging voor den Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan *merger* dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bursa Yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia

b. Misi

1) *Pillar of Indonesian Economy*

a. *Market Oriented*

b. *Company Transformation*

c. *Institutional Building*

d. *Delivery Best Quality Products & services*

2) *Objectives*

a. *Liquidity*

b. *Market Integrity*

3) *Core Values*

a. *Integrity*

b. *Quality Orientation*

c. *Accountability*

d. *Institutional Building*

e. *Responsive*

4) *Core Competencies*

a. *Integrity*

b. *Customer Service*

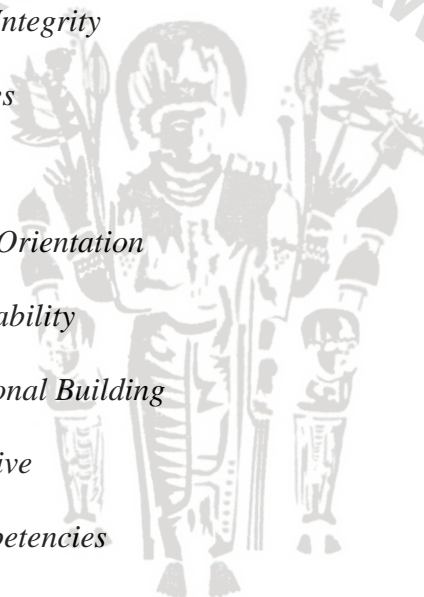
c. *Time Management*

d. *Commitment*

e. *Continuous Improvement*

f. *Accountability*

g. *Teamwork*



g. *Learning Orientation*

i. *Leadership*

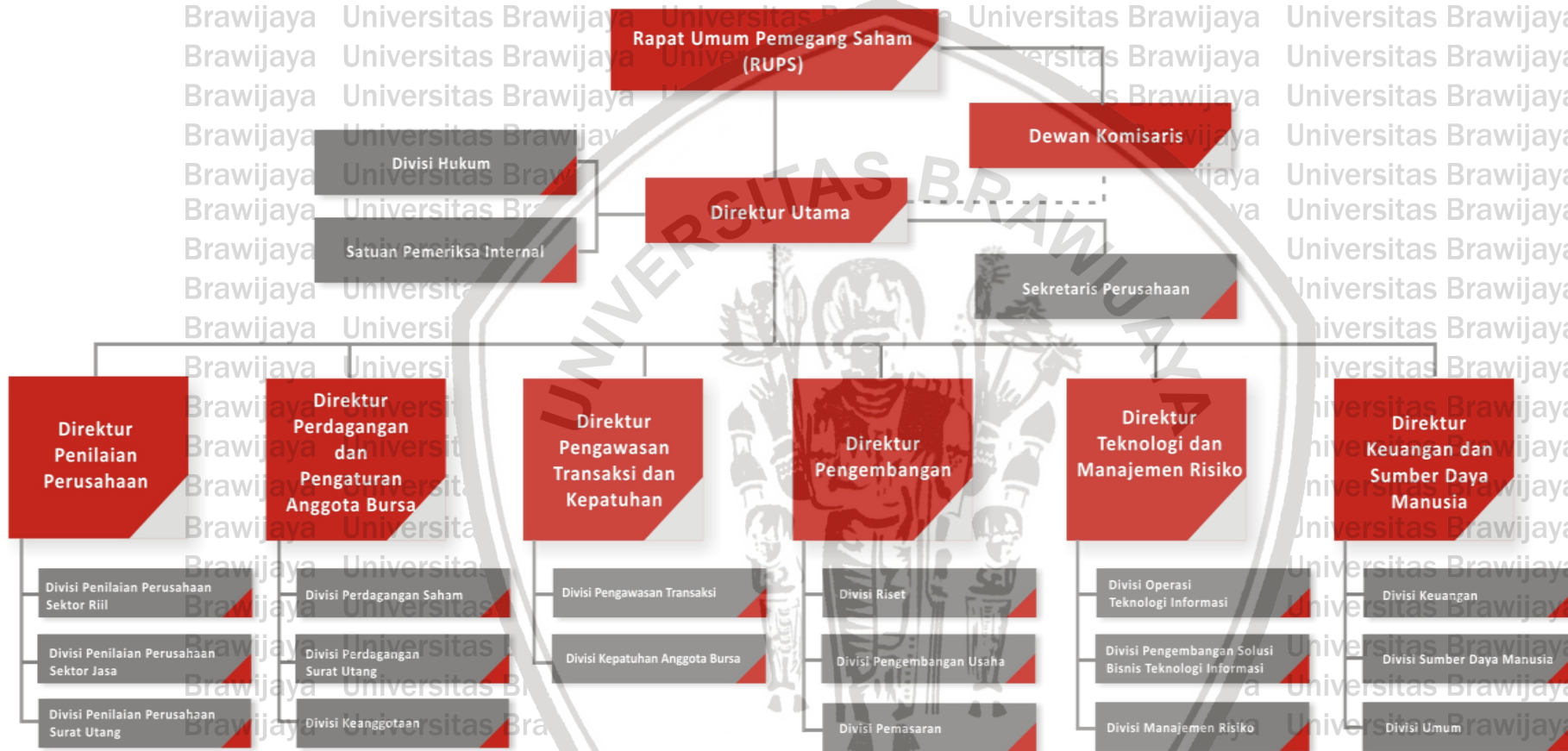
j. *Organizational Awareness*

k. *Responsiveness*

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasai Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:





(Sumber :idx.co.id)

Gambar I Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia.

Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. Perubahan Bank BRI menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam akta pendirian No. 113 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No.2155/1992 pada

tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73 tambahan No.3A tanggal 11 September 1992.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Bank BRI

Tahun 1992

Pada saat pendirian sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian No. 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham Bank BRI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal dasar	5.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara RI	999.999	999.999.999.999	99,99
Drs. Oscar S, MSc	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.000.000	1.000.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.000.000	4.000.000.000.000	

Modal Dasar terdiri dari 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham

Berdasarkan Kata Pemindahan dan Penyerahan Hak-Hak atas Saham-Saham No.140 tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salin, S.H. Notaris di Jakarta, Drs. Oscar Suraatmadja, MSc telah mengalihkan segala hak yang ada pada dan atau dapat dijalankan olehnya yang timbul berdasarkan Akta Pendirian Bank BRI No. 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Muhani Salin, S.H., Notaris di Jakarta, khususnya hak Kepemilikan sebanyak 1 (satu) saham baru kepada Negara Republik Indonesia. Dengan adanya

pengalihan hak kepemilikan sebanyak 1 (satu) saham sebagaimana tercantum dalam Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak-Hak atas Saham-Saham No.140 tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salin, S.H., Notaris di Jakarta tersebut diatas, susunan pemegang saham Bank BRI No. 78 tanggal 19 September 1992 dibuat oleh Muhani Salin, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal dasar	5.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara RI	1.000.000	1.000.000.000.000	100.00
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.000.000	1.000.000.000.000	100.00
Saham dalam Portepel	4.000.000	4.000.000.000.000	
<i>Modal Dasar terdiri dari 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham</i>			

Tahun 1998

Sebagaimana termuat dalam Kata Perubahan Anggaran Dasar Bank BRI No.7 tanggal 4 September 1998 yang dibuat dihadapan Imas fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Negara Republik Indonesia selaku pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank BRI yang berasal dari antara lain konversi likuiditas Bank Indonesia, konversi pinjaman luar negeri, konversi dividen yang menjadi hak negara, dan konversi cadangan tujuan dan umum Bank BRI, sehingga susunan permodalan dan pemegang saham Bank BRI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
------------	--------------	----------------	------------

	(Rupiah)	(%)
Modal dasar	5.000.000	5.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		
Negara RI	1.728.000	1.728.000.000.000 100,00
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor penuh Saham dalam Portepel	4.000.000	4.000.000.000.000

Modal Dasar terdiri dari 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Tahun 2003

Sebagaimana termuat dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank BRI No.7 tanggal 3 Oktober 2003 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan rencana Penawaran Umum ini, Negara Republik Indonesia selaku pemegang saham menyetujui antara lain perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Bank BRI antara lain pengklasifikasian saham Bank BRI dan meningkatkan modal disetor dan ditempatkan Bank BRI yang berasal dari konversi dana rekapitalisasi Pemerintah sehingga susunan permodalan dan pemegang saham Bank BRI adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri Dari Saham Seri A Dwiwarna dan saham Biasa Atas Nama Seri B Dengan Nilai Nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah) Setiap Saham

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
A. Modal dasar	30.000.000.000	15.000.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara RI			
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	0,01
Saham Seri B a/n Seri B	9.999.999.999	4.999.999.999.500	99,99

C. Saham dalam Portepel

20.000.000.000 10.000.000.000.000

3. Visi dan Misi

Visi BRI

- Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

Misi BRI

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Suatu rasio menunjukkan hubungan matematis atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisis rasio keuangan dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang meliputi neraca konsolidasi dan laporan laba rugi tahun

2003 hingga tahun 2012. Hasil dari perhitungan rasio keuangan PT. Bank

Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

a. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 2.502.435.000.000}}{\text{Rp. 94.709.726.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,64 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 3.633.228.000.000}}{\text{Rp. 107.040.172.000.000}} \times 100\%$$

$$= 3,39 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 3.808.587.000.000}}{\text{Rp. 122.775.579.000.000}} \times 100\%$$

$$= 3,1 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 4.257.572.000.000}}{\text{Rp. 154.725.486.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,75 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 4.838.001.000.000}}{\text{Rp. 203.603.934.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,37 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 5.958.368.000.000}}{\text{Rp. 246.076.896.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,42 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 7.308.292.000.000}}{\text{Rp. 316.947.029.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,31 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 11.472.385.000.000}}{\text{Rp. 404.285.602.000.000}} \times 100\%$$

$$= 2,84 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 15.087.996.000.000}}{\text{Rp. 469.899.284.000.000}} \times 100\%$$

$$= 3,21 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 18.687.380.000.000}}{\text{Rp. 551.336.790.000.000}} \times 100\%$$

$$= 3,39 \%$$

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 2.502.435.000.000}}{\text{Rp. 8.994.240.000.000}} \times 100\%$$

$$= 27,82 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 3.633.228.000.000}}{\text{Rp. 12.450.294.000.000}} \times 100\%$$

$$= 29,18 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 3.808.587.000.000}}{\text{Rp. 13.352.987.000.000}} \times 100\%$$

$$= 28,52 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 4.257.572.000.000}}{\text{Rp. 16.878.808.000.000}} \times 100\%$$

$$= 25,22 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 4.838.001.000.000}}{\text{Rp. 19.437.635.000.000}} \times 100\%$$

$$= 24,88 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 5.958.368.000.000}}{\text{Rp. 22.356.697.000.000}} \times 100\%$$

$$= 26,65 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 7.308.292.000.000}}{\text{Rp. 27.257.381.000.000}} \times 100\%$$

$$= 26,81 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 11.472.385.000.000}}{\text{Rp. 36.673.110.000.000}} \times 100\%$$

$$= 31,28 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 15.087.996.000.000}}{\text{Rp. 49.820.329.000.000}} \times 100\%$$

$$= 30,28 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 18.687.380.000.000}}{\text{Rp. 64.881.779.000.000}} \times 100\%$$

$$= 28,80 \%$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 2.502.435.000.000}}{11.764.705.000}$$

$$= \text{Rp. 212,71}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 3.633.228.000.000}}{11.850.090.500}$$

$$= \text{Rp. 306,60}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 3.808.587.000.000}}{12.035.700.500}$$

$$= \text{Rp. 316,44}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 4.257.572.000.000}}{12.286.421.500}$$

$$= \text{Rp. 346,53}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 4.838.001.000.000}}{12.317.800.500}$$

$$= \text{Rp. 392,77}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 5.958.368.000.000}}{12.325.299.500}$$

$$= \text{Rp. 483,43}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp 7.308.292.000.000}}{12.329.852.500}$$

$$= \text{Rp. 592,73}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 11.472.385.000.000}}{12.334.581.000}$$

$$= \text{Rp. 930,1}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 15.087.996.000.000}}{24.669.162.000}$$

$$= \text{Rp. 611,61}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 18.687.380.000.000}}{24.669.162.000}$$

$$= \text{Rp. 757,52}$$

d. Dividend Per Share (DPS)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen saham biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 762.470.000.000}}{\text{Rp. 11.764.705.000}}$$

$$= \text{Rp. 64,81}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 990.471.000.000}}{\text{Rp. 11.850.090.500}}$$

$$= \text{Rp 83,58}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 1.816.000.000}}{\text{Rp. 12.035.700.500}}$$

$$= \text{Rp. 150,94}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 1.904.293.000.000}}{\text{Rp. 12.286.421.500}}$$

$$= \text{Rp. 154,99}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 2.128.786.000.000}}{\text{Rp. 12.317.800.500}}$$

$$= \text{Rp. 172,82}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 2.419.000.000.000}}{\text{Rp. 12.325.299.500}}$$

$$= \text{Rp. 196,26}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 2.649.365.000.000}}{\text{Rp. 12.329.852.500}}$$

$$= \text{Rp. 214,87}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 2.195.078.000.000}}{\text{Rp. 12.334.581.000}}$$

$$= \text{Rp. 177,96}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 1.727.950.000.000}}{\text{Rp. 24.669.162.000}}$$

$$= \text{Rp. } 70,04$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. } 3.016.585.000.000}{\text{Rp. } 24.669.162.000}$$

$$= \text{Rp. } 122,28$$

e. Debt Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. } 85.715.486.000.000}{\text{Rp. } 8.994.240.000.000} \times 100\%$$

$$= 9,53 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. } 94.589.878.000.000}{\text{Rp. } 12.450.294.000.000} \times 100\%$$

$$= 7,59 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. } 109.422.597.000.000}{\text{Rp. } 13.352.987.000.000} \times 100\%$$

$$= 8,19 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. } 137.846.678.000.000}{\text{Rp. } 16.878.808.000.000} \times 100\%$$

$$= 8,16 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. } 184.166.299.000.000}{\text{Rp. } 19.437.635.000.000} \times 100\%$$

$$= 9,47 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. } 223.720.199.000.000}{\text{Rp. } 22.356.697.000.000} \times 100\%$$

$$= 10,01 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 289.689.648.000.000}}{\text{Rp. 27.257.381.000.000}} \times 100\%$$

$$= 10,63 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 367.612.492.000.000}}{\text{Rp. 36.673.110.000.000}} \times 100\%$$

$$= 10,02 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 420.078.955.000.000}}{\text{Rp. 49.820.329.000.000}} \times 100\%$$

$$= 8,43 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 486.455.011.000.000}}{\text{Rp. 64.881.779.000.000}} \times 100\%$$

$$= 7,5 \%$$

f. Dividend Payout Ratio (DPR)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 64,81}}{\text{Rp. 212,71}} \times 100\%$$

$$= 30,47 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 83,58}}{\text{Rp. 306,60}} \times 100\%$$

$$= 27,26 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 150,94}}{\text{Rp. 316,44}} \times 100\%$$

$$= 47,7 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 154,99}}{\text{Rp. 346,53}} \times 100\%$$

$$= 44,73 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 172,82}}{\text{Rp. 392,77}} \times 100\%$$

$$= 44,01 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 196,26}}{\text{Rp. 483,43}} \times 100\%$$

$$= 40,6 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 214,87}}{\text{Rp. 592,73}} \times 100\%$$

$$= 36,25 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 172,96}}{\text{Rp. 930,1}} \times 100\%$$

$$= 19,13 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 70,04}}{\text{Rp. 611,61}} \times 100\%$$

$$= 11,45 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 122,28}}{\text{Rp. 757,52}} \times 100\%$$

$$= 16,14 \%$$

g. Book Value (BV)

$$BV = \frac{\text{jumlah modal saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 8.994.240.000.000}}{11.764.705.000}$$

$$= \text{Rp. 764,510}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. } 12.450.294.000.000}{11.850.090.500}$$

$$= \text{Rp. } 1.050,65$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. } 13.352.987.000.000}{12.035.700.500}$$

$$= \text{Rp. } 1.109,44$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. } 16.878.808.000.000}{12.286.421.500}$$

$$= \text{Rp. } 1.373,78$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. } 19.437.635.000.000}{12.317.800.500}$$

$$= \text{Rp. } 1.578,01$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. } 22.356.697.000.000}{12.325.299.500}$$

$$= \text{Rp. } 1.813,88$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. } 27.257.381.000.000}{12.329.852.500}$$

$$= \text{Rp. } 2.210,68$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. } 36.673.110.000.000}{12.334.581.000}$$

$$= \text{Rp. } 2.973,19$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. } 49.820.329.000.000}{24.669.162.000}$$

$$= \text{Rp. } 2.019,53$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. } 64.881.779.000.000}{24.669.162.000}$$

= Rp. 2.630,08

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2003-2012

Tahun	ROI	ROE	EPS	DPS	DER	DPR	BV
2003	2,64 %	27,28 %	Rp 212,71	Rp. 64,81	9,53%	30,47 %	Rp. 764,51
2004	3,39 %	29,18 %	Rp 306,60	Rp. 83,84	7,59%	27,26 %	Rp.1.052,65
2005	3,1%	28,52%	Rp 316,44	Rp.150,94	8,19%	47,7 %	Rp.1.109,44
2006	2,75%	25,22%	Rp 346,53	Rp.154,99	8,16%	44,73 %	Rp.1.373,78
2007	2,37%	24,88%	Rp 392,77	Rp.172,82	9,47%	44,01 %	Rp.1.578,01
2008	2,42%	26,65%	Rp 483,43	Rp.196,26	10,01%	40,6 %	Rp.1.813,88
2009	2,31%	26,81%	Rp 592,73	Rp.214,87	10,63%	36,25 %	Rp.2.210,68
2010	2,84%	31,28%	Rp 930,3	Rp177,96	10,02%	19,13 %	Rp.2.973,19
2011	3,21%	30,28%	Rp 611,61	Rp. 70,04	8,43%	11,46 %	Rp.2.019,53
2012	3,39 %	28,80%	Rp 757,52	Rp.122,28	7,5%	16,14 %	Rp.2.630,08

(Sumber : Data Diolah)

2. Interpretasi Data

a. Return On Investment (ROI)

Pada tahun 2003, ROI PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 2,64 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi sebesar 3,39%. Namun pada tahun 2005 sampai 2007 nilai ROI mengalami penurunan yaitu berturut-turut menjadi sebesar 3,1 %, 2,75 %, dan 2,37 %. Kondisi ini diperbaiki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan meningkatkan ROI pada tahun 2008 sebesar 2,42

%, kemudian turun pada tahun 2009 menjadi 2,39 % dan mengalami peningkatan kembali hingga tahun 2012. Jadi secara umum kondisi PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berada dalam kondisi yang baik terutama pada 3 tahun terakhir dimana nilai ROI terus mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan jika berinvestasi pada saham PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki prospek yang bagus karena tingkat pengembalian (*return*) terus mengalami peningkatan.

b. Return On Equity (ROE)

Nilai ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai dengan 2004, yaitu sebesar 27,82 %, menjadi 29,18 %. Pada tahun 2005 sampai 2007 nilai ROE mengalami penurunan, namun meningkat lagi pada tahun 2008-2010. Nilai ROE ini sangat dipengaruhi oleh naik atau turunnya *net profit after taxes* serta *stockholder equity*. Pada tahun 2011, nilai ROE mengalami penurunan setelah pada tahun 2010 bernilai 31,28 %, di tahun 2011 turun menjadi 30,28 %. Nilai ROE tahun 2011 dan 2012 turun meskipun besarnya *net profit after taxes* dan *stockholder equity* mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena perbandingan peningkatan *stockholder equity* lebih besar daripada peningkatan nilai *net profit after taxes*.

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh dari hasil membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah

keseluruhan saham yang beredar. Dari hasil perhitungan EPS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, besarnya EPS terus mengalami peningkatan sejak tahun 2003 sebesar Rp. 212,71 hingga 2010 sebesar Rp. 930,1. Akan tetapi, pada tahun 2011 nilai EPS mengalami penurunan yang disebabkan karena jumlah saham yang beredar meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan tahun 2010. Jumlah saham yang beredar adalah sebesar 12.334.581.000 lembar saham pada tahun 2010 dengan EPS sebesar Rp. 930,1 menjadi 24.669.162.000 lembar saham dengan EPS sebesar Rp. 611,61 pada tahun 2011. Pada tahun 2012, jumlah saham yang beredar sama dengan tahun 2011 dan nilai EPS yang mampu dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 757,52.

d. Dividend Per Share (DPS)

Nilai *Dividend Per Share* pada tahun 2003 sebesar Rp. 64,81 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2009 mencapai angka Rp. 214,87. Kenaikan DPS ini tidak terjadi pada tahun 2010 dan tahun 2011 karena DPS justru mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa meskipun PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki laba bersih yang meningkat pada tahun 2010 dan 2011, akan tetapi laba bersih yang disisihkan untuk dividen jauh lebih sedikit dibandingkan laba bersih yang ditahan. Keadaan seperti ini mungkin saja terjadi karena kebijakan perusahaan, seperti mengurangi besarnya hutang dengan mengurangi

besarnya dividen untuk pemegang saham. Keadaan membaik bagi para pemegang saham kembali terjadi pada tahun 2012 karena dividen yang dapat diterima investor untuk setiap lembar saham adalah naik menjadi sebesar Rp 122,28.

e. Debt Equity Ratio (DER)

Besarnya persentase *Debt Equity Ratio* sangat dipengaruhi oleh besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dan besarnya modal sendiri yang diberikan oleh pemilik-pemilik perusahaan.

Pada tahun 2003 DER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah sebesar 9,53% dan kondisinya terus berfluktuatif hingga tahun 2012.

Meskipun demikian, besarnya DER terbilang cukup stabil dan membaik pada empat tahun terakhir yang terus mengalami penurunan yaitu 10,63% pada tahun 2009 turun menjadi 10,02% pada tahun 2010, pada tahun 2011 turun menjadi 8,43%, dan turun menjadi 7,5% pada tahun 2012. Penurunan nilai DER ini memberikan kesimpulan bahwa keadaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk semakin membaik karena semakin sedikit modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

f. Dividend Payout Ratio (DPR)

Pada tahun 2003 DPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah sebesar 30,47 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 menjadi 27,26 %. Nilai DPR kembali berubah pada tahun 2005 menjadi 47,7 %. DPR tahun 2005 ini tergolong DPR yang cukup besar

karena angkanya mencapai 47,71% sehingga pada tahun 2006 sampai 2011 alokasi laba untuk dividen terus menurun hingga 11,45%.

Kebijakan ini tentunya dilakukan berdasarkan pada pertimbangan perusahaan dalam mengalokasikan labanya untuk kepentingan lain guna menstabilkan kondisi perusahaan. Akan tetapi, untuk terus mempertahankan investornya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memberikan peningkatan DPR pada tahun 2012 menjadi sebesar 16,14%.

g. Book Value (BV)

Book Value merupakan nilai buku dari saham yang beredar. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki nilai buku yang terus meningkat dari tahun 2003 sebesar Rp. 764,51 hingga tahun 2010 sebesar Rp. 2.973,19. Akan tetapi, pada tahun 2011 nilai buku sahamnya turun menjadi Rp. 2.019,53. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, nilai ekuitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan jumlah lembar saham yang beredar juga meningkat dengan jumlah yang sangat besar mencapai dua kali lipat pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini mempengaruhi nilai buku sahamnya yang menurun. Jadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya agar peningkatan jumlah saham yang beredar juga diimbangi dengan peningkatan ekuitas yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai buku pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 2.630,08

akibat dari bertambahnya nilai ekuitas perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar sama dengan tahun 2011.

D. Nilai dan Posisi Nilai Saham berdasarkan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)

1. Nilai Saham

a. Nilai *Price Earning Ratio* (PER)

Sebelum menentukan besarnya nilai PER, harus diketahui harga per lembar saham yang diambil dari harga penutupan saham (*closing price*) masing-masing tahun pengamatan yang diambil dari harga pada akhir tahun (31 Desember).

Tabel 4. Harga Penutupan Saham Periode 2003-2012

Tahun	Harga Penutupan (<i>closing price</i>)
2003	Rp. 625
2004	Rp. 1.437,5
2005	Rp. 1.512,5
2006	Rp. 1.202,09
2007	Rp. 3.700
2008	Rp. 2.287,5
2009	Rp. 3.825
2010	Rp. 5.250
2011	Rp. 6.649,05
2012	Rp. 6.950

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Setelah harga penutupan saham diketahui, maka nilai *Price earning*

Ratio (PER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat dihitung

sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earnings per lembar saham}}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2003} = \frac{\text{Rp. 625}}{\text{Rp. 212,71}}$$

$$= 2,94 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2004} = \frac{\text{Rp. 1.437,5}}{\text{Rp. 306,6}}$$

$$= 4,68 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 1.512,5}}{\text{Rp. 316,44}}$$

$$= 4,78 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 1.202,09}}{\text{Rp. 346,53}}$$

$$= 3,47 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 3.700}}{\text{Rp. 392,77}}$$

$$= 9,42 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 2.287,5}}{\text{Rp. 483,43}}$$

$$= 4,73 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 3.825}}{\text{Rp. 592,73}}$$

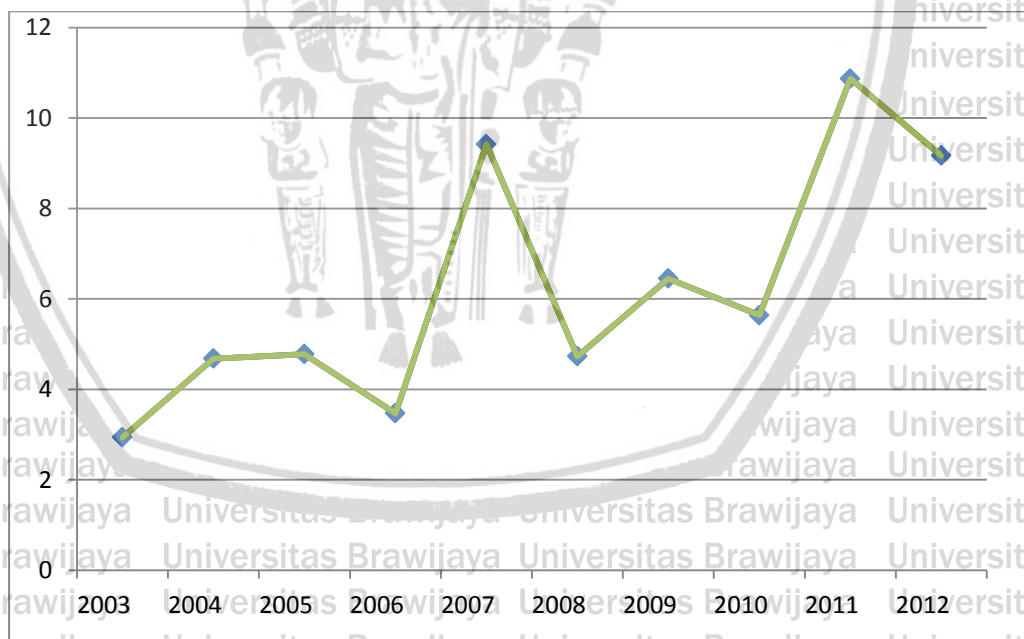
$$= 6,45 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. } 5.250}{\text{Rp. } 930,1} = 5,64 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. } 6.649,05}{\text{Rp. } 611,61} = 10,87 \text{ kali}$$

$$\bullet \text{ Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. } 6.950}{\text{Rp. } 757,52} = 9,17 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, untuk mempermudah menganalisis perkembangan PER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012 maka dibuat grafik sebagai berikut:



(Sumber : Data diolah)

Gambar 2 Nilai PER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012

Dengan melihat hasil grafik perhitungan nilai *Price Earning Ratio* (PER) diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai PER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sangat berfluktuasi yaitu mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Dari grafik diatas dapat dilihat jika nilai PER yang paling stabil yaitu antara tahun 2004 dan 2005, dimana nilai PER pada tahun 2004 adalah sebesar 4,68 kali dan naik 0,1 kali menjadi 4,7 kali pada tahun 2005. Tingkat rasio ini mengindikasikan derajat keyakinan investor atas kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai rasio PER, maka semakin tinggi keyakinan investor pada saham perusahaan karena harga saham akan terus naik beberapa kali sesuai dengan naiknya nilai PER, begitu pula sebaliknya jika nilai PER mengalami penurunan. Penurunan PER paling tajam terjadi pada tahun 2008 dimana nilai PER hanya sebesar 4,73 kali yang sebelumnya pada tahun 2007 nilai PER mencapai angka 9,42 kali. Dapat dikatakan nilainya turun sebesar 4,56 kali. Akan tetapi, kondisi ini mampu diperbaiki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terbukti meningkatkan nilai PER pada tahun 2011 menjadi sebesar 10,87 kali yang sebelumnya pada tahun 2010 nilai PER hanya sebesar 5,64 kali. Hal ini berarti bahwa penurunan nilai PER sebesar 4,49 kali pada tahun 2008 dapat diperbaiki dengan naiknya nilai PER yang lebih tinggi dari penurunannya yaitu sebesar 5,23 pada tahun 2011, meski pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan menjadi 9,17 kali.

Berdasarkan grafik diatas, nilai PER pada tahun 2008 turun dengan sangat drastis. Kondisi ini disebabkan oleh terjadinya krisis moneter pada saat itu. Krisis moneter tersebut menimbulkan kepanikan pada investor yang menanamkan modalnya pada saham yang disebabkan oleh jatuhnya bursa saham. Harga pasar saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2008 turun menjadi Rp. 2.287,5 yang sebelumnya pada tahun 2007 harga per lembar sahamnya adalah sebesar Rp. 3.700. Selain tahun 2008, penurunan juga terjadi pada tahun 2003, 2006, dan 2010.

Dalam hal ini, jika dilihat dari kondisi internal perusahaan, pada ketiga tahun tersebut nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. DPR ini menunjukkan besarnya dividen yang bisa diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan, sehingga jika DPR turun maka minat investor untuk berinvestasi pada saham juga ikut mengalami penurunan sebab dividen merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh investor dalam berinvestasi saham. Disamping penurunan-penurunan yang terjadi, nilai PER juga mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada grafik diatas. Kenaikan ini disebabkan oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap saham perusahaan juga tinggi yang ditunjukkan dengan nilai PER yang ikut meningkat.

b. Nilai *Price Book Value* (PBV)

Nilai buku per lembar saham adalah rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya.

Dalam penelitian ini akan dihitung nilai PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mulai tahun 2003 hingga tahun 2012 dengan harga per lembar saham yang digunakan berdasarkan pada Tabel 4.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

- Tahun 2003 = $\frac{\text{Rp. 625}}{\text{Rp. 764,51}}$

$$= 0,82 \text{ kali}$$

- Tahun 2004 = $\frac{\text{Rp. 1.437,5}}{\text{Rp. 1.050,65}}$

$$= 1,37 \text{ kali}$$

- Tahun 2005 = $\frac{\text{Rp. 1.512,5}}{\text{Rp. 1.109,44}}$

$$= 1,36 \text{ kali}$$

- Tahun 2006 = $\frac{\text{Rp. 1.202,09}}{\text{Rp. 1.373,78}}$

$$= 0,88 \text{ kali}$$

- Tahun 2007 = $\frac{\text{Rp. 3700}}{\text{Rp. 1.578,01}}$

$$= 2,34 \text{ kali}$$

- Tahun 2008 = $\frac{\text{Rp. 2.287,5}}{\text{Rp. 1.813,88}}$

= 1,26 kali

- Tahun 2009 = $\frac{Rp. 3.825}{Rp. 2.210,68}$

= 1,73 kali

- Tahun 2010 = $\frac{Rp. 5.250}{Rp. 2.973,19}$

= 1,77 kali

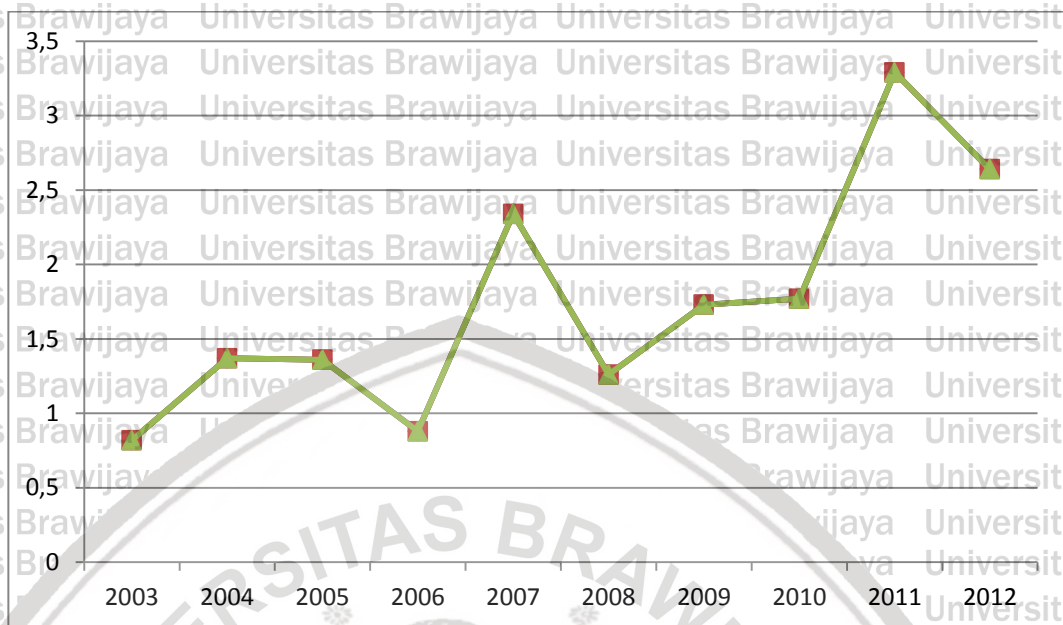
- Tahun 2011 = $\frac{Rp. 6.649,05}{Rp. 2.019,53}$

= 3,29 kali

- Tahun 2012 = $\frac{Rp. 6.950}{Rp. 2.630,28}$

= 2,64 kali

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk mempermudah menganalisis perkembangan PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012 maka dibuat grafik sebagai berikut :



(Sumber : Data diolah)

Gambar 3 Nilai PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2003-2012

Dengan melihat grafik hasil perhitungan PBV diatas, maka sama halnya dengan PER, nilai PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga berfluktuasi. Pergerakan naik dan turunnya nilai PBV sekilas hampir serupa dengan PER, namun sebenarnya berbeda. Perbedaan terletak pada tahun 2005 dimana rasio PER menunjukkan kenaikan dibanding sebelumnya, namun rasio PBV menunjukkan penurunan nilai dari 1,37 kali menjadi 1,36 kali. Perbedaan kedua adalah pada tahun 2010 dimana rasio PER mengalami penurunan dibanding tahun 2009 akan tetapi rasio PBV menunjukkan kenaikan dari 1,73 kali pada tahun 2009 menjadi 1,77 kali pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode perhitungan ini hampir mempunyai kemiripan hasil namun tidak mutlak karena terdapat perbedaan dalam hasil perhitungannya.

Rasio PBV memberikan gambaran berapa kali investor membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai PBV yang terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,82 kali, namun kondisi ini berhasil diperbaiki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan angka PBV yang terus naik meskipun juga sempat mengalami penurunan, namun setidaknya angka penurunan tidak dibawah 0,82. Sama halnya dengan rasio PER, pada tahun 2008 nilai PBV juga mengalami penurunan yang cukup tajam akibat dari adanya krisis moneter yang terjadi pada saat itu. Naik dan turunnya nilai PBV ini mengartikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari total ekuitas juga mengalami perubahan. Pada tahun 2011 nilai PBV mencapai angka 3,29 kali yang sekaligus merupakan nilai PBV tertinggi selama 10 tahun periode penelitian, meskipun pada tahun terakhir periode penelitian yaitu 2012 nilai PBV sedikit turun sebesar 0,65 kali akan tetapi nilainya masih diatas

1. Jadi, kinerja perusahaan dapat dikatakan stabil karena nilai PBV tidak berada dibawah 1 semenjak tahun 2006.

2. Posisi Saham

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Untuk menentukan posisi saham terhadap harga pasarnya, dalam metode PER yang harus dilakukan adalah menentukan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan harga estimasi saham atas nilai saham sesungguhnya. Adapun tahap-tahap dalam mengestimasi saham adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Tahun	ROE (%)	EPS (Rp)	DPR (%)	Price (Rp)
2003	27,28 %	Rp 212,71	30,47 %	Rp. 625
2004	29,18 %	Rp 306,60	27,26 %	Rp. 1.437,5
2005	28,52%	Rp 316,44	47,7 %	Rp. 1.512,5
2006	25,22%	Rp 346,53	44,73 %	Rp. 1.202,09
2007	24,88%	Rp 392,77	44,01 %	Rp. 3.700
2008	26,65%	Rp 483,43	40,6 %	Rp. 2.287,5
2009	26,81%	Rp 592,73	36,25 %	Rp. 3.825
2010	31,28%	Rp 930,1	19,13 %	Rp. 5.250
2011	30,28%	Rp 611,61	11,46 %	Rp. 6.649,05
2012	28,80 %	Rp. 757,52	16,14 %	Rp. 6.950
2013 (Kuartal I)	-	-	-	Rp. 9.200

(Sumber: BEI dan data diolah)

a. Menghitung *expected earning growth rate* (g)

$$g = ROE \times b$$

1) Menentukan *Return On Equity* (ROE)

$$ROE_{rata-rata} = \frac{27,28 + 29,18 + 28,52 + 25,22 + 24,88 + 26,65 + 26,81 + 31,28 + 30,28 + 28,80}{10}$$

$$= 27,89 \% = 0,2789$$

2) Menentukan *Retention Ratio* (b)

$$b_{2013} = 1 - DPR_{2012}$$

$$= 1 - 0,1614$$

$$= 0,8386$$

Jadi *expected earning growth rate* :

$$g = 0,2789 \times 0,8386$$

$$= 0,2339$$

Jadi harapan tingkat pertumbuhan *earning* adalah sebesar 23,39 %

b. Menentukan *estimated earning per share*

$$EPS_{t+1} = EPS_t (1 + g)$$

$$EPS_{2013} = EPS_{2012} (1 + g)$$

$$= \text{Rp. } 757,52 (1 + 0,2339)$$

$$= \text{Rp. } 934,70$$

c. Menghitung *estimated cash dividend per share*

DPR diasumsikan sebagai rata-rata pembagian dividen dari tahun 2003

sampai 2012.

$$DIV_{t+1} = EPS_{t+1} \times DPR_{rata-rata}$$

$$DPR_{rata-rata} = \frac{30,47 + 27,26 + 47,7 + 44,73 + 44,01 + 40,6 + 36,25 + 19,13 + 11,45 + 16,14}{10}$$

$$= 31,77 \%$$

Jadi *estimated cash dividend per share* :

$$DIV_{2013} = \text{Rp. } 717,52 \times 0,3177$$

$$= \text{Rp. } 240,66$$

d. Menentukan *discount rate* (k)

$$k = \frac{DIV_{2013}}{PO_{2013}} + g$$

$$= \frac{240,66}{9.200} + 0,2339$$

$$= 0,0261 + 0,2339$$

$$= 0,26$$

e. Menghitung *estimated Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{estimated PER} = \frac{DIV_{2013}}{k-g} \times \frac{EPS_{2013}}{EPS_{2013}}$$

$$= \frac{240,66/934,70}{0,26-0,2339}$$

$$= \frac{0,2575}{0,0261}$$

$$= 9,87X$$

f. Menghitung nilai intrinsik (*intrinsic value*) saham

$$\text{intrinsic value} = \text{estimated EPS} \times \text{estimated PER}_{2013}$$

$$= \text{Rp. } 934,70 \times 9,87$$

$$= \text{Rp. } 9.225,49$$

Harga pasar saat ini adalah Rp. 9.200. Jadi, nilai intrinsik > harga pasar,

berarti saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dinilai dengan

metode PER berada dalam posisi undervalued.

b. *Price Book Value* (PBV)

Pada metode *Price Book Value* (PBV), untuk menentukan posisi saham

undervalued, *fairvalued*, atau *overvalued* langkah yg harus dilakukan adalah

cuku sederhana. Investor maupun calon investor tidak perlu menentukan

besarnya nilai intrinsik melainkan cukup dengan melihat berapa nilai hasil

perhitungan rasio PBV. Berpedoman pada pendapat Husnan (2003:27)

“Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Tandelilin (2010:323) “Idealnya, harga pasar saham bank jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu”.

Kedua pernyataan tersebut memiliki arti bahwa PBV yang memiliki nilai diatas 1 berarti dinilai baik oleh investor, akan tetapi PBV yang memiliki nilai diatas 1 berarti tergolong mahal (*overvalued*). Namun PBV yang memiliki harga mahal masih mempunyai kemungkinan untuk naik jika perusahaan memiliki kinerja dan prospek usaha yang bagus. Prospek usaha dapat dilihat dari berapa tingginya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Investor dapat melihat besarnya *Return On Equity* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini tidak membahas bagaimana seharusnya investor menentukan keputusan investasinya melainkan hanya menentukan posisi saham di pasar. Untuk itu ketetapan yang bisa disimpulkan untuk menentukan posisi saham berdasarkan PBV adalah :

$PBV > 1$, maka saham dalam posisi *overvalued*

$PBV = 1$, maka saham dalam posisi *fairvalued*

$PBV < 1$, maka saham dalam posisi *undervalued*

Berikut dapat ditentukan posisi saham PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk periode 2003-2012 berdasarkan metode *Price Book Value* :

Tabel 6. Posisi Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Berdasarkan Nilai *Price Book Value* (PBV)

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2003	0,82	<i>undervalued</i>
2004	1,37	<i>overvalued</i>
2005	1,36	<i>overvalued</i>
2006	0,88	<i>undervalued</i>
2007	2,34	<i>overvalued</i>
2008	1,26	<i>overvalued</i>
2009	1,73	<i>overvalued</i>
2010	1,77	<i>overvalued</i>
2011	3,29	<i>overvalued</i>
2012	2,64	<i>overvalued</i>
Rata-rata PBV dari 2003-2012	1,75	<i>overvalued</i>

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2003 hingga

2012 saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mayoritas berada dalam posisi *overvalued*, hanya pada tahun 2003 dan 2006 saham berada pada posisi *undervalued*. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan tahun

periode pengamatan nilai PBV adalah sebesar 1,75 kali yang berarti saham berada pada posisi overvalued.

E. Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah langkah terakhir yang dilakukan investor setelah melakukan penilaian terhadap saham perusahaan yang dinilai layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, dalam hal ini adalah saham PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Berdasarkan perhitungan saham PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Posisi Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan metode PER dan PBV

Metode Penilaian	Hasil Perhitungan	Posisi Saham
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Nilai intrinsik (Rp. 9.225,49) > Harga Pasar (Rp. 9.200)	<i>Undervalued</i>
<i>Price Book Value</i> (PBV)	PBV (1,75 kali) > 1	<i>Overvalued</i>

(Sumber: Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh investor yaitu jika melakukan penilaian dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) maka investor seharusnya membeli saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk karena harga saham di pasar terbilang murah (*undervalued*) jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham, sedangkan jika investor melakukan penilaian dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) maka keputusan yang diambil adalah menjual saham, karena harga

saham di pasar terbilang terlalu mahal (*overvalued*) sehingga harga tersebut berpotensi untuk turun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung menggunakan metode PER nilainya berfluktuatif setiap tahunnya, dan posisi saham yang dihitung dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham menunjukkan saham berada pada posisi *undervalued*.
2. Nilai saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung menggunakan metode PBV sama halnya dengan metode PER, yaitu berfluktuatif setiap tahunnya. Posisi saham yang dihitung menggunakan metode PBV menunjukkan nilai saham rata-rata tahun 2003-2012 berada dalam posisi *overvalued*.
3. Jika investor melakukan penilaian dengan metode PER, maka sebaiknya investor membeli saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, sedangkan jika investor melakukan penilaian dengan metode PBV, maka sebaiknya investor menjual saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk karena dinilai terlalu mahal.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penentuan nilai dan posisi saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada kondisi internal perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada semua tahun periode pengamatan. Oleh karena itu, agar hasil analisis terkait penentuan nilai dan posisi saham dapat memberikan hasil yang lebih meyakinkan hendaknya calon investor juga memperhatikan faktor eksternal perusahaan serta secara rinci menganalisis pengaruh kondisi eksternal perusahaan terhadap kinerja perusahaan .
2. Variabel-variabel fundamental (rasio keuangan) dalam penelitian ini hanya diuraikan nilai dan pergerakannya selama 10 tahun periode pengamatan dan kemudian digunakan sebagai dasar perhitungan penentuan posisi saham berdasarkan metode PER dan PBV. Untuk itu, alangkah lebih baiknya jika peneliti selanjutnya juga menguraikan pengaruh variabel-variabel fundamental tersebut terhadap harga saham perusahaan sebelum dihitung nilai kewajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anwar, Jusuf. 2005. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung: PT. Alumni
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneliiian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE
- Bodie, dkk. 2006. *Investment (Investasi)*. Jakarta : Salemba Empat
- Brealey, Richard dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Peursahaan*. Jakarta : Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawi, Drs. Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fardiansyah, Tedy. 2002. *Kiat dan Strategi Menjadi Investor Piawai*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir, S.E., MM. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lubis, Ade Fatma. 2006. *Pasar Modal*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Malang : Universitas Brawijaya
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasarudin, Irsan dan Indra Kencana Surya. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sharpe, William F. dkk. 1997. *Investasi*. Jakarta : PT. Prenhalindo
- Sitompul, Asril. 1996. *Pasar Modal: Penawaran Umum dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKKPN

Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius

<http://www.antaraneews.com/berita/342444/pertumbuhan-ekonomi-indonesia->

[dorong-saham-perbankan](#) (diakses pada tanggal 11 februari 2013)

www.idx.co.id (diakses pada tanggal 20 Januari 2013)

www.infobanknews.com (diakses pada tanggal 11 Februari 2013)

<http://www.teguhhidayat.com/2012/08/perbandingan-bank-mandiri-bri-dan->

[bca.html](#) (diakses pada tanggal 11 februari 2013)





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

POJOK BEI (IDX - Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN

NO.00033/P.BEI-UB/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : IRENE SILVIA PERMATA
 NIM : 0910320081
 Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
 Alamat : JL. M.T HARYONO NO. 163 MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Akhir di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Februari 2013. Penelitian tersebut berjudul:

"PENILAIAN SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE BOOK VALUE (PBV)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 11 Februari 2013

Kepala POJOK BEI UB,

Lutfi Harris, M.Ak., Ak
NIP.19780621 200501 1 003

Pojok BEI - UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 - Indonesia
Telp: 0341-551396, 555000
Fax: 0341-553834
Email: pojok.bei@ub.ac.id

CURRICULUM VITAE

Nama : Irene Silvia Permata
Nomor Induk Mahasiswa : 0910320081
Tempat dan tanggal lahir : Kediri, 7 April 1991
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pendidikan formal : 1. SDN Punjul II Tamat tahun 2003
2. SMPN 1 Plosoklaten Tamat tahun 2006
3. SMAN 2 Pare Tamat tahun 2009
4. Universitas Brawijaya Tamat tahun 2013
Pengalaman kerja : Magang selama 1,5 bulan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk KCP Tlogomas Malang

